

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan suatu masalah, kemudian metode penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi atau data yang objektif, valid dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berdasarkan kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:15). Setelah itu, data yang diperoleh diolah dengan alat berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

Menurut Sugiyono (2022:48) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independent), karena jika variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk

mengetahui kondisi Kualitas Kehidupan Kerja, *Work-Life Balance*, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 2 Bandung.

Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh work-life balance dan beban kerja terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja karyawan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang nantinya akan disebarakan kepada responden, dan semua jawaban yang diterima akan dicatat, diolah serta dianalisis untuk menciptakan kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh dari Kualitas Kehidupan Kerja (KKK), dan *Work-Life Balance* (WLB) terhadap Kepuasan Kerja (KK) dan dampaknya pada Kinerja Karyawan (KK)

3.2 Definisi Operasionalisasi dan Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian yaitu unsur penelitian yang terkait variabel yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X₁) yaitu Kualitas Kehidupan Kerja, variabel (X₂) yaitu *Work Life Balance*, variabel (Y) Kepuasan Kerja, Variabel (Z) yaitu Kinerja Karyawan.

Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasional variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019:221).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu Kualitas Kehidupan Kerja (X_1), *Work-Life Balance* (X_2), Kepuasan Kerja (Y), Kinerja Karyawan (Z). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*) X

Menurut Sugiyono (2019) Variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependent* (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan *Work-Life Balance* (X_2).

a. Kualitas Kehidupan Kerja

Menurut Magdalena et al., (2022) kualitas hidup kerja adalah sebuah konsep yang mencakup berbagai aspek perencanaan dan proses kerja, termasuk sumber daya manusia dan berbagai proses kerja, yang dianggap dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

b. *Work Life Balance*

Menurut Fisher dan Bulger dalam Wirdani dan Firmansyah (2021) mendefinisikan *work-life balance* (Keseimbangan antara pekerjaan dengan

kehidupan pribadi) adalah adanya persaingan waktu dan energi individu yang digunakan untuk menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupannya.

2. Variabel Terikat (*Dependent*) Y

Menurut Sugiyono (2019) Variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Kepuasan Kerja. Robbins (2020) menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan sikap umum karyawan terhadap yang telah dilakukannya senang, puas atau tidak puas didalam pekerjaannya. Seorang karyawan dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi menunjukkan adanya sikap yang positif terhadap kerja tersebut, lain halnya dengan seorang karyawan yang tidak puas terhadap pekerjaannya akan menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaannya tersebut.

3. Variabel *Intervening*, Z

Menurut Sugiyono (2022:59) variabel *intervening* adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel *independen* dengan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *intervening* adalah Kinerja Karyawan. Menurut Mangkunegara (2020:9) yang berpendapat kinerja karyawan merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas maupun secara kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti, mulai dari dimensi, indikator, ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami.

Sesuai dengan judul penelitian, terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menentukan dimensi variabel, yang kemudian berkembang menjadi indikator kemudian berkembang menjadi pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kualitas Kehidupan kerja (X1) <i>(Quality of work life)</i> “Salah satu konsep dari kualitas kehidupan kerja berdasarkan konsep hirarki maslow, kualitas kehidupan kerja merupakan kepuasan atas tujuh kebutuhan manusia”	1. <i>Low Order</i>	Kebutuhan kesehatan dan keselamatan	Kualitas kehidupan kerja dalam memenuhi kebutuhan & perlindungan pada karyawan	Ordinal	1
		Kebutuhan ekonomi dan Keluarga	Kualitas kehidupan kerja mempengaruhi ekonomi keluarga karyawan	Ordinal	2
	2. <i>Higher order</i>	Kebutuhan sosial	Kualias kehidupan kerja dalam memenuhi kebutuhan sosial karyawan	Ordinal	3
		Kebutuhan penghargaan	Kualitas kehidupan kerja dalam memenuhi kebutuhan akan harga diri karyawan	Ordinal	4

Martha, J.K.M (2019:381)		Kebutuhan Aktualisasi	Kualitas kehidupan kerja untuk memberikan peluang pada karyawan agar bisa mengaktualisasi diri mereka sendiri	Ordinal	5
		Kebutuhan Pengetahuan	Kualiatas kehidupan kerja membantu mengasah pengetahuan Karyawan agar lebih berkembang	Ordinal	6
		Kebutuhan estetika	Kualitas kehidupan kerja memberikan kebutuhan estetika pada karyawan dalam bekerja	Ordinal	7
Work-Life Balance (X₂) <i>Work-life balance</i> (Keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi) adalah adanya persaingan waktu dan energi individu yang digunakan untuk menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupannya. Fisher dan Bulger dalam Wirdani dan Firmansyah (2021:10)	1. <i>Work interference personal life (WIPL)</i>	Waktu bersama keluarga	Tingkat waktu yang dimiliki bersama keluarga	Ordinal	8
		Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat waktu untuk kehidupan pribadi	Ordinal	9
	2. <i>Personal life interference work (PLIW)</i>	Beban kerja	Tingkat beban kerja yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan	Ordinal	10
		Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat tanggung jawab dalam keluarga dapat mempengaruhi aktivitas pekerjaan	Ordinal	11
	3. <i>Personal life enhancement of work (PLEW)</i>	Kehidupan sosial diluar pekerjaan	Tingkat kehidupan sosial karyawan diluar pekerjaan dalam meningkatkan performanya ditempat kerja	Ordinal	12
		Hubungan dengan atasan dan bawahan	Tingkat hubungan dengan atasan dan bawahan dalam mencapai performanya.	Ordinal	13

	4. <i>Work enhancement of personal life (WEPL)</i> Dimensi (WEPL)	Mengimplementasikan pengetahuan	Tingkat mengimplementasikan Pengetahuan dalam kehidupan pribadi	Ordinal	14
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja merupakan sikap umum karyawan terhadap yang telah dilakukannya senang, puas atau tidak puas didalam pekerjaannya. Seorang karyawan dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi menunjukkan adanya sikap yang positif terhadap kerja tersebut, lain halnya dengan seorang karyawan yang tidak puas terhadap pekerjaannya akan menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaannya tersebut.</p> <p>Robbins (2020)</p>	1. Pekerjaan itu sendiri	Kepuasan terhadap kesesuaian pekerjaan	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	15
		Kepuasan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar & kreatif	Ordinal	16
	2. Gaji/upah	Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan.	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	17
		Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif oleh perusahaan	Ordinal	18
	3. Promosi	Kepuasan atas kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam perusahaan	Tingkat kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam perusahaan	Ordinal	19
		Kepuasan promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	20
	4. Supervisi/ Pengawasan	Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan kepada setiap karyawan	Ordinal	21
		Kepuasan pengawasan yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	22
	5. Rekan kerja	Kepuasan atas kerjasama dalam tim.	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	23
		Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam bekerja	Ordinal	24

<p>Kinerja Karyawan</p> <p>Kinerja berasal dari kata <i>Job Performance</i> atau <i>Actual Performance</i> atau bisa diartikan sebagai kualitas dan kuantitas hasil kerja seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Mangkunegara (2020:70)</p>	1. Kualitas kerja	Ketelitian	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan teliti	Ordinal	25
		Keberhasilan	Tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	26
		Kerapihan	Tingkat kerapihan saat bekerja	Ordinal	27
	2. Kuantitas kerja	Kesesuaian jumlah target dalam bekerja	Tingkat kesesuaian jumlah realisasi terhadap target saat bekerja	Ordinal	28
		Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	29
	3. Kerjasama	Kekompakan antar karyawan dalam bekerja	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	30
		Jalinan Kerjasama karyawan	Tingkat Kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	31
	4. Tanggungjawab	Hasil kerja	Tingkat rasa tanggungjawab pada hasil kerja	Ordinal	32
		Mengambil Keputusan	Tingkat karyawan dalam bertanggungjawab saat mengambil keputusan	Ordinal	33
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian karyawan dalam bekerja	Ordinal	34
		Kemauan	Tingkat kemauan dalam bekerja	Ordinal	35

Sumber: Data yang diolah kembali oleh peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan pertimbangan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek akan membantu peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi yaitu segala sesuatu yang dijadikan

sebagai subjek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan dapat mengolah datanya. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti, untuk memudahkan pengelolaan data, maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:297) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 2 Bandung yang berjumlah 1897 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:258) Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Jika populasi cukup besar maka tidak semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Proses penentuan sampel dan jumlah sampel dilakukan dengan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus mewakili populasi pada penelitian. Teknik sampling pada umumnya dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan populasi dari seluruh karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability*

sampling. Menurut Sugiyono (2019), *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Adapun jenis-jenis dari teknik *non probability* sampling yaitu sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, *purposive sampling*, sampling jenuh dan *snowball sampling*. Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$, jumlah sampel ditentukan dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah populasi

N = Jumlah sampel

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1897}{1 + 1897 (0,1)^2} = 0,94 = 95$$

Sesuai dengan hasil penghitungan diatas maka sampel diatas keseluruhan sebanyak 95 orang.

Di dalam penelitian ini tentunya menetapkan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti akan menyajikan karakteristik responden yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1.	Jenis kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan
2.	Usia	a. 18-25 Tahun b. 26-35 Tahun c. 36-55 Tahun d. >55 Tahun
3.	Pendidikan erakhir	a. SMA/MK b. D3 c. S1 d. S2 e. Lainnya
4.	Status Pernikahan	c. Menikah d. Belum menikah
5.	Lama Bekerja	a. 1-5 Tahun b. 6-10 Tahun c. 15-20 Tahun d. >20 Tahun
6.	Jabatan	a. <i>Top management</i> b. <i>Middle management</i> c. <i>Lower management</i>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, dengan sasaran data yang berisikan pertanyaan dan ditujukan kepada responden dan didapatkan secara langsung. Kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020) kuesioner adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Survei yang akan dilakukan memiliki skala *likert* yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2020) skala *likert* mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial memiliki kriteria penilaian skala *likert* untuk memberikan jawaban dan digunakan untuk kemudahan dalam analisis metode kuantitatif,

Responden dari kuesioner adalah karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 2 Bandung. Kuesioner dibagikan dengan sistem tertutup, sehingga responden diharapkan untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan pilihan dan menjawab tanpa ada unsur paksaan. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kualitas kehidupan kerja, dan *work-life balance* terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja karyawan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang relevan dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2018:214). Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian personalia atau bagian *Human Resources Departement* (HRD) yang tentunya mempunyai wewenang dari para karyawan dan kepada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 2 Bandung yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian

a. Kuesioner

Penyebaran data yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden, pernyataan-pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara langsung karena berdasarkan kesepakatan pihak instansi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai

pengaruh kualitas kehidupan kerja dan *work-life balance* terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja karyawan.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2020:223). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di lingkungan kerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 2 Bandung

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

b. Jurnal penelitian

Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi, Jurnal Administrasi Publik, dan yang lainnya.

c. Internet

Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas merupakan alat ukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Menyatakan bahwa dikatakan valid jika pertanyaan yang diajukan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut.

Menurut Sugiyono (2022:193) Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2022:273) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel (responden)

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

ΣXY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134). Dasar pengambilan keputusan lainnya yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid dan jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2019) reliabilitas diukur dengan kuesioner. Jika jawaban pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Jika variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7, reliabilitas dapat diuji melalui pengukuran satu kali. Hasil pengujian akan dibandingkan dengan mengukur korelasi antar jawaban. Program IBM SPSS dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini.

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2018:126). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n(AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

ri = Reliabilitas instrumen

rb = Koefisien korelasi antar kelompok genap dan ganjil

n = Jumlah anggota sampel

X1 = Total skor butir ganjil

X2 = Total skor butir genap

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila cronbach alpha > 0,7 atau ri > 0.7.

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana:

= Nilai Reabilitas

= Korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas nilai korelasi 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai reabilitas instrumen (r_b hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Maka memunculkan keputusan sebagai berikut:

a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

b. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama atau tidak jauh berbeda. Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melakukan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis agar data yang terkumpul dan akan diolah memiliki hasil dan kesimpulan yang akurat dalam penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2022:226). Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari

seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan alat-alat statistik, baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, dengan tujuan untuk menggambarkan benar atau salahnya terhadap fakta yang ada, serta menjelaskannya seperti hubungannya dengan variabel-variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk merumuskan masalah dan hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:226). Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Metode yang digunakan yaitu hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket).

Dimana variabel kualitas kehidupan kerja (X_1), *work-life balance* (X_2), kepuasan kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z), setiap item pada kuesioner memiliki bobot atau nilai yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena (Sugiyono, 2022:152). Skala *likert* akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dari skor terendah hingga tertinggi, hal ini berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022:154)

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut adalah cara perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, hasilnya dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan respon responden, kemudian mengklasifikasikan kecenderungan respon responden pada skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai jenjang interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Di mana:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

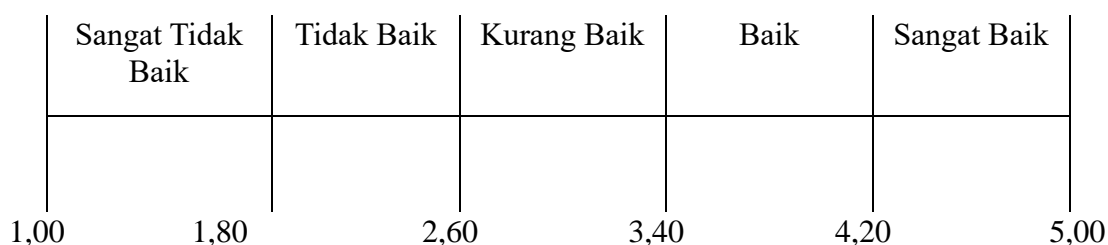
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:17). Maka dapat diketahui bahwa Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel *dependent*.

3.6.2.1 *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal, perlu diubah menjadi interval, data yang diperoleh harus berupa data skala interval. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval adalah transformasi MSI (*Method Of Succesive Interval*). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval (MSI)* yang akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) = Rata-rata Interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala Interval ke nilai interval dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV_{min}]$$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

Pengolahan data yang dilakukan peneliti digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur yaitu sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk

menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lain. Sistem hubungan sebab akibat menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau lebih dikenal dengan independen variabel yang bisa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_n .

Peneliti menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh keseimbangan kehidupan kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2.3 Asumsi- Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antarvariabel dalam model adalah linear dan ada tatif.
2. Seluruh *error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk recursive atau serah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

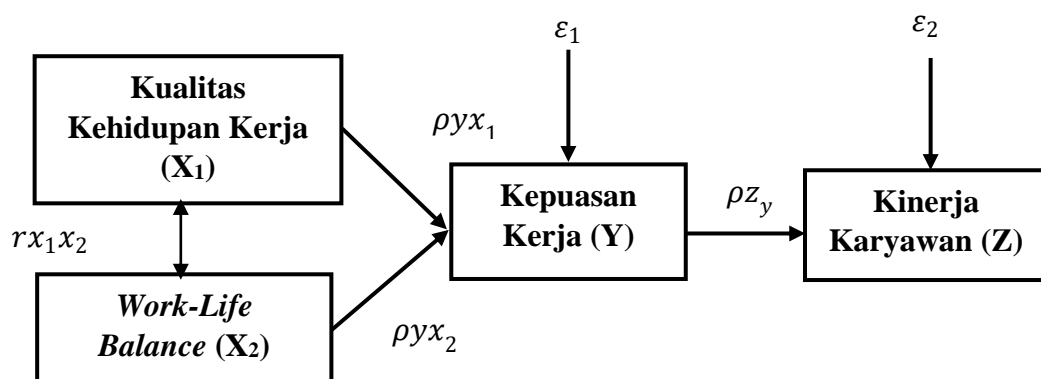
Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Menurut Juanim (2020:57) diagram jalur merupakan alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antarvariabel independen, intervening (*intermediary*), dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Kualitas Kehidupan Kerja (X_1), *Work-Life Balance* (X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = Kualitas Kehidupan Kerja

X_2 = *Work-Life Balance*

Y = Kepuasan Kerja

Z = Kinerja Karyawan

ρ_{yx1} = Koefisien jalur kualitas kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja

ρ_{yx2} = Koefisien jalur *work-life balance* terhadap kepuasan kerja

ρ_{zy} = Koefisien jalur kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

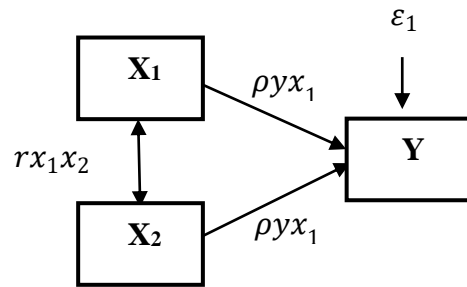
$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independen

ε = Pengaruh faktor lain

Pada Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktural di mana, X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen dan Y dan Z sebagai variabel endogen. Menurut Juanim (2020:58). Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab yang di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen yaitu variabel yang variasinya dijelaskan oleh eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem. Diagram jalur pada Gambar 3.2 tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Substruktur I

Persamaan jalur substruktur ini dapat digambarkan sebagai berikut:



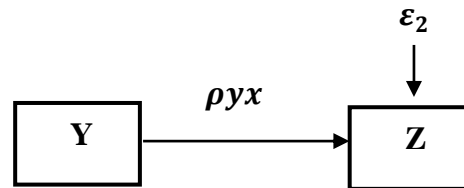
Gambar 3.3
Diagram Jalur Substruktur I

Sub struktur I : Diagram Jalur X_1 dan X_2 terhadap Y . Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \rho yx_1 + \rho yx_2 + \epsilon_1$$

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.4
Diagram Jalur Substruktur II

Substruktur II : Diagram jalur Y terhadap Z . Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Z = pzy + \epsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut dengan variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Juanim (2020:62) Analisis Jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (*Intermediary*).

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect (DI)*)

Pengaruh dari X_1 , X_2 terhadap Y dan dari Y terhadap Z , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

$$X \rightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \rightarrow Z : \rho_{zy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (pyx)(pyz)$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefesien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah - Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro,2019):

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho y x_1 X_1 + \rho y x_2 X_2 + \rho y \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho z y Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_1 x_1 + b_2 x_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) merupakan koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

Khusus untuk program SPSS dengan menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana yang mengandung satu unsur hubungan antara variabel

eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} = 0$$

$$H_1 = \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yx_k}}{k(1 - R^2_{yx_k})}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel eksogen

$R^2_{yx_k} = R_{\text{square}}$

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F \{(1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi: program SPSS

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut:

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$tk \frac{\rho k}{S_{epk}} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan *Work-Life Balance* (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Langkah-langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan adalah determinasi berganda (simultan) koefisien determinasi dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan *Work-Life Balance* (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Perhitungan

koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial, menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$Kd = \beta \times Zero Order \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan kalimat sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022:99).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) *Work-Life Balance* (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Pada penelitian ini penelitian mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

H_0 : \rightarrow Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan *Work-Life Balance* (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan dampaknya pada Kinerja Karyawan (Z).

H1 : → Artinya terdapat pengaruh variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan *Work-Life Balance* (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan dampaknya pada Kinerja Karyawan (Z).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k; n-k-1), selanjutnya F_{hitung} bandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara variabel terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Keseimbangan Kehidupan Kerja dan beban kerja, sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan yang melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil

pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Work-Life Balance* (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Work-Life Balance* (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan *Work-Life Balance* (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan *Work-Life Balance* (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y)

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{yz} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

$H_1 : \rho_{yz} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

5. Hipotesis 5

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yz} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh Kepuasan Kerja (Y) memediasi Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan *Work-Life Balance* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yz} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan *Work Life Balance* (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan dampaknya pada Kinerja Karyawan (Z).

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{n - (k - 1)}{(1 - r^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} >$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} <$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel kedalam bentuk pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.

Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang menurut responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel Kualitas Kehidupan Kerja, *Work-Life Balance*, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pertanyaan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 2 Bandung, Jl. Stasiun Selatan No.25, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181. Waktu penelitian dimulai sejak November 2023 sampai dengan selesai.